

Effectiveness Of The Village Financial System (SISKEUDES) In The Government-To-Government (G2G) Development Model In Dukuhsari Village, Jabon District, Sidoarjo Regency [Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Model Pengembangan *Government-To-Government* (G2g) Di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo]

Wanda Dwi Fristanti ¹⁾, Ilmi Usrotin Choiriyah ^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Ilmiusrotin@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to analyze and describe the effectiveness of the Village Financial System (SISKEUDES) within the Government-To-Government (G2G) development model in Dukuhsari Village, Jabon District, Sidoarjo Regency. The research employs a descriptive qualitative method with an approach that includes observation and interviews, utilizing both primary and secondary data. The findings indicate that there are still challenges, particularly in the village's internet infrastructure, which has not been optimized, hindering the utilization of SISKEUDES. Additionally, technical training from the Sidoarjo Regency Government through BPKP is considered insufficient, making it difficult for operators to use the application effectively. However, SISKEUDES implementation has met its targets, with all financial reporting conducted digitally. The village government is also satisfied as the application enhances transparency, accountability, and efficiency in financial management. Furthermore, the system's input-output functions well, supporting the primary goal of simplifying reporting and improving the quality of village financial governance.*

Keywords - Effectiveness; E-government; Village Financial System (SISKEUDES)

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menggambarkan efektivitas penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam kerangka pengembangan Government-To-Government (G2G) di Desa Dukuhsari, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi dan wawancara, serta memanfaatkan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam infrastruktur internet desa yang belum optimal, menghambat pemanfaatan SISKEUDES, serta bimbingan teknis dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui BPKP yang dinilai kurang maksimal, menyebabkan operator kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi. Namun, pelaksanaan SISKEUDES telah sesuai target dengan seluruh pelaporan keuangan berbasis digital. Pemerintah desa juga merasa puas karena aplikasi ini meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan. Selain itu, input-output dalam sistem berjalan baik, mendukung pencapaian tujuan utama, yaitu penyederhanaan pelaporan serta peningkatan kualitas tata kelola keuangan desa.*

Kata Kunci - Efektivitas; E-government; Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

I. PENDAHULUAN

Pemerintahan Desa adalah tingkatan pemerintahan paling kecil yang berperan dalam mendukung pemerintah pusat untuk mendorong pembangunan, menyediakan layanan publik, dan memberdayakan masyarakat, serta berinteraksi langsung dengan warga. Dalam pelaksanaannya, kepala desa dan perangkat desa diharapkan bisa menjalankan tugas dengan baik untuk mencapai kesejahteraan masyarakat setempat [1]. Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 memberikan kesempatan luas bagi desa untuk mengatur dan mengelola sistem mereka sendiri guna mendorong pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa [2]. Pasal 1 UU Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan 'Sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia mengakui dan menghormati hak dan asal usul desa sebagai kesatuan masyarakat yang sah yang diperbolehkan mengurus urusan negara dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat [3].

Peraturan menteri dalam negeri nomor 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa menyatakan bahwa Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa

uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa dan kegiatan pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Berdasarkan Perpres Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Elektronik (SPBE) menekankan bahwa penyelenggaraan pemerintah bersifat layanan. Di era digital dengan perkembangan teknologi komunikasi yang pesat, Pemerintah menjadi elemen penting bagi suatu negara. Secara umum terdapat empat model pengembangan *Electronic-Government (e-Government)* (Siau & Long, 2005), yaitu: (i) *Government-to-Customer (G2C)* yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara pemerintah dengan masyarakat; (ii) *Government-to-Business (G2B)* yang bertujuan untuk memudahkan interaksi dan menciptakan layanan yang baik antara pelaku bisnis dan pemerintah; (iii) *Government-to-Government (G2G)* yang bertujuan untuk mempermudah kerjasama dan meningkatkan interaksi antar satu pemerintah dengan pemerintah lainnya; (iv) *Government-to-Employee (G2E)* yang bertujuan menciptakan kemudahan dalam pelayanan dan kenyamanan kepada pegawai atau karyawan pemerintahan. E-Government diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan menciptakan layanan publik yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, tata kelola digital, khususnya dalam pengelolaan keuangan desa, harus mematuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik seperti akuntabilitas, partisipasi, transparansi, dan keadilan. Untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan ketepatan waktu dalam penyelesaian laporan keuangan, pengelolaan keuangan desa dapat didukung oleh teknologi melalui sistem yang terintegrasi dengan baik [4].

Pengelolaan keuangan desa meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Pemerintah desa harus menyusun rencana kerja pembangunan desa (RKPDes) sebagai penjabaran dari rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) untuk satu tahun. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah desa yang berperan penting dalam proses pembangunan masyarakat. APBDes mencerminkan kinerja dan kemampuan Pemerintah Desa dalam pembiayaan serta pelaksanaan pembangunan di Desa. Namun, sering ditemukan keluhan atau protes masyarakat terkait pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak mencerminkan aspek ekonomi, efektivitas, dan efisiensi yang baik. Banyak anggaran desa yang disalurkan dari pusat tidak terealisasi sesuai harapan karena kurangnya pemahaman dalam pengelolaan anggaran desa, sehingga anggaran disalahgunakan oleh oknum tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan desa harus dilakukan dengan baik agar tidak terjadi penyelewengan anggaran desa. Penyalahgunaan anggaran desa menghambat kemajuan dan menggagalkan tujuan pengalokasian dana desa. Pihak yang melakukan penyelewengan Dana Desa akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu diterapkan sistem informasi akuntansi yang membantu mengurangi tindakan kecurangan. Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem pengumpulan data akuntansi yang terkoordinasi, mencakup manusia, prosedur, dan instruksi serta memiliki pengendalian internal untuk keamanan. Berdasarkan survey Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tahun 2014, ditemukan bahwa masih terdapat masalah dalam pengelolaan keuangan desa, terutama karena pengetahuan dan kemampuan aparatur desa dalam mengelola keuangan masih sangat minim, meskipun jumlah uang yang harus mereka kelola cukup besar. Maka dari itu, Pemerintah Pusat bekerja sama dengan BPKP meluncurkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) pada Juli 2015, dengan tujuan mempermudah dan membantu desa dalam pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa [5].

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang sebelumnya dikenal dengan nama SIMDA Desa merupakan aplikasi sederhana yang dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri. Aplikasi ini dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Fitur-fitur yang ada dalam aplikasi Siskeudes dibuat sederhana dan user friendly sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes [6].

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dikembangkan bersama antara Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Aplikasi Siskeudes mulai diterapkan di Tahun 2015 dengan didukung oleh Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 hal Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa dan Surat KPK Nomor B.7508/01-16/08/2016 tanggal 31 Agustus 2016 tentang Himbuan Terkait Pengelolaan Keuangan Desa/Dana Desa. Aplikasi SISKEUDES mengacu pada peraturan pengelolaan keuangan desa yang berlaku saat itu yaitu Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Rilis akhir dari Aplikasi Siskeudes yaitu Rilis V1.0.R1.06. Aplikasi ini diberlakukan sampai dengan penyusunan Laporan APBDes Tahun Anggaran 2018.

Pada April 2018, Kemendagri mengeluarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang mencabut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 [7], sehingga Aplikasi Siskeudes perlu disesuaikan dengan regulasi tersebut. Aplikasi Siskeudes versi terbaru dikeluarkan dengan Rilis Versi 2.0. Pada tahun 2024, aplikasi SISKEUDES sudah update ke versi 2.0.6, Seperti versi sebelumnya, Aplikasi Siskeudes 2.0.6 menggunakan database *Microsoft Access* yang *portable* dan mudah digunakan, bahkan oleh pengguna yang tidak berpengalaman. Pengguna offline diharapkan menginstal *Microsoft Access* dengan ODBC runtime di laptop mereka. Transaksi keuangan desa, yang umumnya berskala kecil, dapat ditangani dengan baik menggunakan database *Microsoft Access*. Penggunaan database *SQLServer* hanya diperuntukkan bagi kebutuhan khusus atau transaksi berskala menengah. Standar

minimum untuk *SQL Server* adalah versi 2008R2. *Operating System* yang digunakan untuk Aplikasi Siskeudes adalah Windows versi 7 ke atas (10 atau 11 optimal) 64 bit. *Operating System* lainnya belum optimal dan memerlukan instalasi *virtual machine* pada laptop atau komputer.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten yang telah menerapkan Aplikasi SISKEUDES sejak tahun 2018. Untuk mendukung penerapan Aplikasi SISKEUDES, Bupati Kabupaten Sidoarjo mengeluarkan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 113 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa. Yang menyatakan bahwa Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Oleh karena itu, Pemerintahan Desa harus melaksanakan seluruh kegiatan pengelolaan keuangan desa mulai Perencanaan Hingga Pertanggungjawaban Keuangan Desa, sudah menggunakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang dalam pengoperasiannya sudah harus online atau terhubung koneksi internet. Tampilan awal muka dan menu data umum desa pada Aplikasi Siskeudes versi 2.0.6 2024 yang sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 adalah sebagai berikut:



Sumber: Pemerintahan Desa Dukuhsari, 2024

Gambar 1. Tampilan Awal Muka Dan Menu Data Umum Desa Aplikasi (SISKEUDES) Versi 2.0.6 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa Gambar tersebut menampilkan halaman aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang digunakan oleh Pemerintah Desa di Kabupaten Sidoarjo, untuk tahun anggaran 2024. Aplikasi ini berfokus pada pengisian data desa seperti nama desa, kepala desa, alamat, kecamatan, kabupaten, jumlah penduduk, luas wilayah, dan nomor telepon. Di bagian atas terdapat logo Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan teks "PEREMINTAH KABUPATEN SIDOARJO" serta "TAHUN ANGGARAN 2024". Latar belakang gambar menunjukkan sawah hijau dengan pepohonan, mencerminkan suasana pedesaan, serta kutipan "Menuju Transaksi Keuangan Desa yang Akuntabel dan Transparan". Di bagian bawah formulir terdapat tombol untuk menyimpan, membatalkan, menghapus, mengedit, dan keluar, mendukung inisiatif transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.

Pembuatan aplikasi SISKEUDES ini merupakan salah satu penerapan *Government-to-Government (G2G)*, yang berkaitan dengan penerapan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menjelaskan mengenai kesempatan desa untuk mengurus tata pemerintahannya dan pelaksanaan pembangunan sendiri yang disebut dengan otonomi desa termasuk di dalamnya ialah pengelolaan keuangan desa. Selain itu, aplikasi SISKEUDES diatur dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang menyatakan Bahwa Pengelolaan Keuangan Desa Adalah Keseluruhan Kegiatan Yang Meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan, Dan Pertanggungjawaban Keuangan Desa. Maka dari itu, adanya Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) memberikan kesempatan bagi instansi desa untuk mengakses informasi yang lebih luas dan mendorong mereka dalam penyebaran informasi. Tujuan penerapan SISKEUDES adalah untuk mempermudah pelaporan keuangan desa. Selain itu, SISKEUDES berguna untuk mengatur pengelolaan keuangan desa secara optimal dan berfungsi sebagai alat kendali serta tolok ukur agar pengelolaan keuangan desa tetap sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Suatu program dianggap efektif jika berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara umum, efektif adalah kata dasar dari efektivitas, yang berarti kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan antara harapan dan hasil yang dicapai selalu berkaitan dengan efektivitas. Selain itu, efektivitas juga berarti ke-efektifan (*effectiveness*), yang mengacu pada pengaruh atau dampak dari sebuah keberhasilan. Menurut Arlan (2013) efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Menurut John P. Campbell (1989), efektivitas adalah konsep yang berkaitan dengan kinerja individu dalam organisasi, di mana efektivitas diukur berdasarkan berbagai dimensi kinerja. Campbell menjelaskan bahwa efektivitas kinerja tidak hanya bergantung pada kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas spesifik mereka, tetapi juga pada kontribusi mereka terhadap tujuan dan fungsi keseluruhan organisasi. Menurut Rahmah (2014), Efektivitas merupakan ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu pemerintahan desa yang menerapkan digitalisasi dalam pengembangan *E-Government*, terutama dalam bidang penatausahaan keuangan, adalah Pemerintah Desa Dukuhsari di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Pada tahun 2015, diluncurkan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) untuk mengelola keuangan desa secara daring atau terhubung dengan jaringan. Penggunaan (SISKEUDES) ini berkaitan dengan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 113 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan desa dilakukan dengan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) diarahkan pada pengelolaan keuangan desa sesuai dengan proses online, di mana tahapannya mengikuti penarikan anggaran dan realisasi anggaran atau transaksi yang dilakukan oleh desa untuk pengelolaan keuangan, termasuk manajemen dan penganggaran.

Pemerintahan Desa Dukuhsari mulai menerapkan aplikasi SISKEUDES pada tahun 2018 sampai saat ini dan sudah diterapkan dengan baik dan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, Pemerintah Desa Dukuhsari menggunakan Aplikasi (SISKEUDES) untuk mengelola keuangan desa sehingga mempercepat proses penganggaran desa yang awalnya memakan waktu yang cukup lama, dengan adanya Aplikasi SISKEUDES dapat mempermudah Pemerintahan Desa Dukuhsari melakukan pengelolaan keuangan serta tanggung jawab lainnya secara lebih efektif sehingga hasil penggunaan aplikasi sesuai dengan persyaratan hukum. Penerapan pengelolaan keuangan daerah yang terbuka, bertanggung jawab, dan demokratis, karena keberhasilan pelaksanaan anggaran desa sangat menentukan pencapaian pembangunan daerah. Berikut Rekapitulasi Laporan Data APBDes Dalam Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES Pada Tahun 2021-2024.

Tabel 1. Rekapitulasi Laporan Data APBDes Dalam Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES Tahun 2023-2024.

Uraian	Tahun	
	2023 (Rp)	2024 (Rp)
Pendapatan		
Pendapatan Asli Desa	97.600.000,00	139.000.000,00
Pendapatan Transfer	2.477.399.678,00	2.243.991.614,00
Pendapatan Lain-Lain	0,00	0,00
Jumlah Pendapatan	2.574.999.678,00	2.382.991.614,00
Belanja		
Belanja Pegawai	735.159.000,00	893.190.000,00
Belanja Barang dan Jasa	1.154.339.285,00	1.183.524.917,08
Belanja Modal	670.487.899,00	498.567.000,00
Belanja Tidak Terduga	212.000.000,00	199.473.740,00
Jumlah Belanja	2.771.986.184,00	2.774.755.657,08
Surplus / (Defisit)	(196.986.506,00)	(391.764.043,08)
Pembiayaan		
Penerimaan Pembiayaan	196.986.506,00	396.764.043,08
SILPA Tahun Sebelumnya	196.986.506,00	396.764.043,08
Pengeluaran Pembiayaan	-	5.000.000,00
Penyertaan Modal Desa	-	5.000.000,00
Pembiayaan Netto	196.986.506,00	391.764.043,08
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	0,00	0,00

Sumber: Diolah Penulis Dari Pemerintahan Desa Dukuhsari, 2024

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan bahwa laporan APBDes Desa Dukuhsari Pada tahun 2024, pendapatan desa menurun sebesar Rp192.008.064 dibandingkan tahun 2023, terutama akibat berkurangnya pendapatan transfer, meskipun Pendapatan Asli Desa meningkat. Di sisi lain, belanja desa juga menurun sebesar Rp296.230.567, terutama pada belanja modal, meskipun belanja pegawai dan barang/jasa meningkat. Defisit anggaran bertambah dari Rp196.986.506 di tahun 2023 menjadi Rp391.764.043 di tahun 2024, yang ditutup dengan peningkatan penerimaan pembiayaan dan penyertaan modal desa sebesar 5 juta. Pengelolaan keuangan Desa merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan Desa. Keuangan Desa dikelola berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran (Permendagri No 20 Tahun 2018). Pemanfaatan sistem keuangan desa seperti SISKEUDES dapat dioptimalkan untuk meningkatkan transparansi, akurasi perencanaan, dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran, sehingga potensi defisit dapat diminimalkan dan pendapatan desa lebih mandiri. Penggunaan aplikasi SISKEUDES memerlukan pemahaman yang kuat dari penggunaannya, karena kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan human error. Peralihan dari sistem manual ke teknologi masih menimbulkan pro dan kontra, mengakibatkan kesalahan dan ketidakpahaman dalam pengoperasiannya. Peningkatan fitur dalam aplikasi ini juga membuat sebagian pengguna kebingungan dalam beradaptasi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Pemerintah Desa Dukuhsari, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo belum berjalan secara maksimal. Dalam pengelolaan keuangan desa, perlu juga mengidentifikasi adanya risiko terjadinya kesalahan bersifat administratif maupun substantif yang dapat berakibat pada munculnya berbagai kendala dalam tata kelola keuangan akibat belum memadainya kompetensi dalam proses penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Kendala dalam pengelolaan keuangan desa berdampak pada keterlambatan penyusunan laporan akhir keuangan oleh pemerintah desa. Hal ini disebabkan oleh

beberapa hambatan. Pertama, kendala yang terjadi dalam proses penginputan aplikasi sistem keuangan (SISKEUDES) masih belum efektif. Seperti dokumen penatausahaan, yang sering terjadi kendala karena dalam penginputannya bisa tidak sesuai dengan sub bidang yang sudah tersedia di dalam aplikasi. Selain itu, dalam menu SPP, data tidak bisa langsung disetujui dan harus melalui verifikasi terlebih dahulu, yang memperlambat proses administrasi. Kedua, bimbingan teknis yang dalam 1 tahun dilakukan 2 hingga 3 kali tetapi penjelasan yang diberikan dirasa belum cukup jelas dan detail. Ketiga, fasilitas jaringan yang dibutuhkan belum memadai, dengan internet yang masih lambat sehingga penggunaan aplikasi tidak optimal. Hambatan-hambatan ini menyebabkan penerapan aplikasi SISKEUDES di Desa Dukuhsari belum efektif, suatu program dianggap efektif jika berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan.

Terdapat penelitian sebelumnya mengenai penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang menunjukkan bahwa implementasinya belum sepenuhnya optimal. Salah satu penelitian oleh Endang Sri Pujiani dkk pada tahun 2022 berjudul "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus di Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur)" menyatakan bahwa penggunaan SISKEUDES di Desa Jerowaru telah cukup efektif dan efisien. Di desa ini, semua tahapan telah dilaksanakan dengan baik, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun, pelaksanaan SISKEUDES di Kantor Desa Jerowaru mengalami beberapa masalah, seperti gangguan jaringan internet, kesalahan dalam sistem, dan kesulitan dalam proses penginputan data, terutama pada tahap penatausahaan. [8].

Penelitian oleh Muhammad Dimas Rizqi dkk pada tahun 2023 berjudul "Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Dana Desa" menunjukkan bahwa penerapan SISKEUDES berlandaskan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Penelitian ini mencatat adanya kekurangan dalam sumber daya manusia yang masih kurang memadai, baik dari sisi pegawai, masyarakat, maupun pemangku kepentingan. Namun, SISKEUDES memberikan dampak positif seperti peningkatan kinerja pegawai pemerintah desa dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengawasan selama proses perencanaan dan evaluasi. [9].

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hijratul Aeni dkk pada tahun 2022 Dalam penelitian berjudul "Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Taman Sari, Kecamatan Gunungsari), disimpulkan bahwa implementasi SISKEUDES dianggap efektif berdasarkan berbagai indikator seperti kesesuaian informasi yang diminta dalam template/program, tipe laporan, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan, kecocokan dengan persyaratan, prosedur, dan tahapan pelaporan, serta umpan balik yang diterima. Akuntabilitas laporan keuangan desa, baik secara vertikal maupun horizontal, juga dinilai baik atau akuntabel. Meski demikian, terdapat masalah terkait kecukupan atau kelengkapan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) selama proses pelaporan dan pertanggungjawaban di Desa Taman Sari [10].

Pengukuran keberhasilan suatu program dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, termasuk mengevaluasi sejauh mana setiap target yang telah ditetapkan oleh organisasi dapat tercapai secara maksimal dan terealisasi dengan baik. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan ini, menurut John P. Campbell (1989) menjelaskan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan dalam konteks tertentu dan dapat diukur melalui indikator yang menunjukkan keberhasilan suatu program, kegiatan, atau organisasi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Efektivitas suatu program dapat diukur dengan keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan keseluruhan. Sementara itu, Budiani (2007) menjelaskan bahwa faktor-faktor efektivitas dapat diukur dengan mengukur ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Selanjutnya, Jones (1991) merumuskan bahwa proses dan dampak dapat digunakan sebagai kriteria untuk mengukur efektivitas.

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Model Pengembangan *Government-To-Government* (G2G) Di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, menggunakan Teori John P. Campbell (1989), dengan indikator keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan keseluruhan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Model Pengembangan *Government-To-Government* (G2G) Di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

II. METODE

Dalam penelitian terkait "Efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Model Pengembangan *Government-To-Government* (G2G) Di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang berguna untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah. Sedangkan menurut Moleong (2006) penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fenomena apa yang sedang terjadi oleh subjek penelitian. Fokus pada penelitian ini Penerapan *E-Government* Melalui aplikasi sistem keuangan desa

(SISKEUDES) di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan teori efektivitas menurut John P. Menurut (Campbell, 1989) dalam Muharsono (2021), dengan indikator keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan keseluruhan.

Lokasi penelitian terletak di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, atau teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling menurut (Sugiono, 2015) dijelaskan bahwa Teknik purposive sampling ini menentukan sampel dari informasi dan tentunya melalui pertimbangan. Informan dalam penelitian berjumlah 3 orang seperti Kepala Urusan Keuangan Desa Dukuhsari sebagai key informan. Informan selanjutnya adalah Kepala Desa, dan Sekretaris Desa. Sumber data yang ada di dalam penelitian ini bersumber data primer yaitu wawancara dengan informan dan besumber data sekunder dengan foto atau dokumentasi atau dokumen-dokumen yang didapatkan pada saat berada di lapangan. Penganalisisan data menggunakan empat komponen Miles & Huberman yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyaikan data dan menarik sebuah kesimpulan (Miles. M.B & Huberman, 2014) terkait dengan kenyataan di lapangan mengenai Efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Model Pengembangan Government-To-Government (G2G) Di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) adalah aplikasi yang dikembangkan oleh BPKP untuk mendukung Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dengan tujuan meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Pemerintah Desa Dukuhsari, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, mulai menggunakan SISKEUDES sejak 2018 untuk mengelola keuangan desa secara online. Aplikasi ini membantu aparat desa, khususnya Bendahara Desa, dalam proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran, serta pelaporan keuangan secara efisien dan akurat. Efektivitas SISKEUDES sangat penting untuk memastikan pengelolaan keuangan yang lancar, akurat, dan transparan. Menurut (Campbell, 1989) dalam Muharsono (2021), efektivitas dapat diukur dari peningkatan akurasi pencatatan keuangan, percepatan waktu penyusunan anggaran, dan kemudahan penyusunan laporan keuangan, yang semuanya diharapkan mendukung efisiensi dan akuntabilitas serta membantu mencapai target pembangunan desa. Menurut Campbell 1989 dalam muharsono terdapat cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program dalam efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dapat dijelaskan melalui beberapa indikator utama yang mencakup berbagai aspek pengelolaan keuangan desa. Hal utama yang akan dilihat untuk mengetahui apakah Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) ini efektif adalah dengan melihat keberhasilan program. Keberhasilan program menurut Campbell J. P. adalah merupakan pengukuran efektivitas dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan program penerapan Aplikasi SISKEUDES dapat dilihat dari kemampuan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana penunjang penerapan Aplikasi SISKEUDES di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo [11].

Keberhasilan penerapan SISKEUDES sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia di Desa Dukuhsari. Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi aparat desa, terutama Bendahara Desa, dalam mengoperasikan aplikasi SISKEUDES menjadi faktor kunci. Aparat desa yang terampil dan memahami penggunaan aplikasi ini akan dapat memaksimalkan potensi SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Hal tersebut dapat di ketahui melalui hasil wawancara mengenai kemampuan, Pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia dengan bapak Ikhwan Widodo, SE selaku Kepala Desa Dukuhsari kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

“Menurutnya, Struktur organisasi yang ada di dukuhsari ini sesuai dengan perda, jadi bicara pengorganisasian pak lurah, pak sekdes, pak sekdes itu melalui bebrapa kasi , terus setelah itu kaur”, untuk pertanggungjawab siskeudes sepenuhnya oleh kepala desa untuk pengelolaannya diserahkan ke kaur keuangan tentunya. Apa Namanya siskeudes system keuangan desa jadi pengelolaannya di bagian keuangan atau kaur keuangan. Jadi tetap pertanggungjawabannya secara keorganisasian ke kepala desa. Dan untuk pelaksanaan bimteks Sudah tentunya, setiap aplikasi yang masuk ke desa yang akan ditunjuk oleh desa untuk ada bimbingan teknis atau bimteks, jadi tetap diselenggarakan oleh desa atau diselenggarakan oleh pemerintahan daerah, Kita ngikuti saja sesuai dengan jadwal, minimal 1 kali dalam setahun karena kita tujukan dengan anggaran itu dari desa, beda lagi nanti kalo ada kegiatan dari pemda itu beda lagi”. (Hasil Wawancara, 30 Juli 2024 pukul 12.30 WIB)

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Bapak Eko Setiawan selaku operator aplikasi SISKEUDES sekaligus selaku kaur keuangan Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Namun beliau menjelaskan tambahan

kalau Bimtek yang diberikan belum sepenuhnya maksimal dan bimtek yang diberikan mengenai update versi dan fitur-fitur terbarunya.

"Masih berjalan sampai dengan saat ini, dan Iya, ada peningkatan versi setiap taunnya, Iya, dulu pernah mendapatkan bimtek nya, dulu itu perwakilan dari 1 kecamatan 2 orang untuk melatih dulu 2017, kemudian disuruh untuk memberitahukan kepada seluruh desa, setiap tahun juga diberi bimtek di Dinas PMD (Pemberdayaan Masyarakat Desa). Itu hanya diberitahukan tentang kenaikan versi kayak fitur-fitur nya dan perbedaan fitur-fitur yang dulu dengan yang baru, setiap tahun mendapatkan bimtek 1 kali. Kalo dikatakan maksimal ya belum, yaa karna semuanya itu kalo semua pemerintahan desa itu dibebankan pada aplikasi itu rata" pembinaannya ya seperti itu kurang maksimal lain dengan OPD setiap bulan atau tiap 3 bulan sekali ada pelatihan, kalo di desa yaa tidak ada pelatihan tergantung dari individu masing" untuk pengembangan. Belajar bersama teman" sejabat. Dengan cara kita harus pegang aplikasi nya langsung, kalo ga pegang ya tidak bisa, aplikasi pemahaman nya ya harus dipegang setiap hari. Tidak ada, jadi pengembangan itu hanya di tujuan perbandingan antara versi yang lama dengan versi yang baru, tapi cara penginputan ya sama." (Hasil Wawancara, 30 Juli 2024 pukul 10.30 WIB)

Untuk mendukung pernyataan tersebut, berikut ialah dokumentasi saat mengikuti bimbingan teknis (Bimtek) aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).



Sumber: Pemerintahan Desa Dukuhsari, 2024

Gambar 2. Dokumentasi Bimtek Aplikasi SISKEUDES Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan teknis (Bimtek) Kabupaten Sidoarjo dilakukan di satu ruangan dan dihadiri oleh banyak peserta yang merupakan perwakilan dari 322 desa yang berada di Kabupaten Sidoarjo sehingga bimbingan teknis (Bimtek) dirasa kurang maksimal, hal itu dikarenakan peserta yang terlalu banyak membuat peserta tidak bisa fokus akan materi yang disampaikan, dan hal ini mengakibatkan sumber daya manusia (SDM) yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan atau operator SISKEUDES menjadi kebingungan dan masih belum mampu beradaptasi dan mengerti sepenuhnya mengenai cara mengoperasikan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Selain itu untuk menunjang optimalnya aplikasi SISKEUDES juga harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Di lapangan ditemukan terdapat sarana prasarana seperti meja dan kursi kerja, laptop, printer dan jaringan internet/ WIFI. Sarana prasarana tersebut memang dibutuhkan untuk aplikasi SISKEUDES terutama pada jaringan internet/WIFI. Jaringan internet Pemerintah Desa Dukuhsari hanya memiliki kecepatan 50Mbps. Kecepatan jaringan internet tersebut digunakan oleh seluruh kantor, sehingga dirasa sangat kurang untuk mengupload siskeudes ataupun dokumen lainnya. Hal tersebut mengakibatkan kelambatan, tidak terbaca atau terdeteksinya laporan. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil wawancara mengenai sarana dan prasarana penunjang penggunaan aplikasi SISKEUDES dengan Bapak Akhmad Fauzi Selaku Sekertaris Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

"sarana prasarana penunjang aplikasi SISKEUDES sudah diupayakan yang terbaik, seperti sudah disediakan komputer dan laptop yang memenuhi standart, printer yang sudah bagus, dulu masih pakai laptop lama itu lemot sekali laptopnya tapi sekarang sudah pakai yang baru jadi laptopnya sudah support dengan aplikasi SISKEUDES ini, tetapi kalau masalah jaringan internet masih belum terlalu bagus, meskipun WIFI disini sudah 2 masih sering terjadi masalah tentang jaringan internet itu sendiri dan sedangkan program yang harus dijalankan banyak jadi terkadang jaringan internetnya lambat karena digunakan secara bersamaan dengan program aplikasi lainnya". (Hasil Wawancara, 30 Juli 2024 Pukul 11.00 WIB)

Pertanyaan senada juga disampaikan oleh Bapak Eko Setiawan selaku operator aplikasi SISKEUDES sekaligus selaku kaur keuangan Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

"untuk sarana dan prasarana penunjang aplikasi siskeudes sendiri itu ya SDM dan internet. Kalo antisipasi ya si untuk desa dukuhsari kita kerjasama dengan kominfo melalui kabel jaringan, jaringan tangkap bukan melalui kabel loya tapi melalui sinyal tangkap, jadi saya tidak jagakno dari internet dari indihome, kecuali kalo

internet dari kominfo iki bermasalah baru aku gae internet dari indihome. Dari segi kecepatan yo lebih bagus diskominfo (dinas komunikasi dan informasi), ini gaono lambat e nek gae diskominfo lo yaa, nek gae indihome yo pasti ada beda". (Hasil Wawancara, 30 Juli 2024 pukul 10.30 WIB)

Untuk mendukung pernyataan informan mengenai sarana dan prasarana penunjang aplikasi SISKEUDES, berikut ialah tabel sarana dan prasarana dalam penggunaan SISKEUDES yang dimiliki Pemerintah Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Penggunaan SISKEUDES

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Ruang Kerja	1
2.	Meja Kerja	1
3.	Kursi Kerja	1
4.	Komputer	1
5.	Laptop	1
6.	Printer	1
7.	WIFI (Jaringan Internet)	2 (50 mbps)

Sumber: Diolah Penulis Dari Pemerintahan Desa Dukuhsari, 2024

Berdasarkan tabel diatas mengenai sarana prasarana yang dimiliki Pemerintah Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dalam penggunaan SISKEUDES menyediakan jaringan internet berupa WIFI dengan kecepatan 50 Mbps namun jaringan internet ini digunakan untuk seluruh kegiatan kantor. Maka berdasarkan pernyataan dan data pendukung dapat diketahui bahwa dari semua yang dibutuhkan untuk penggunaan aplikasi SISKEUDES telah sesuai, meskipun WIFI di Pemerintahan Desa Dukuhsari sudah memadai dan di Desa juga sudah berkerjasama dengan kominfo, tetapi masih ada kekurangan yaitu jaringan internet yang jika digunakan bersamaan dengan program aplikasi lain sering lambat, sehingga membuat aplikasi SISKEUDES sering tidak terdeteksi dan mengalami *error*, dikarenakan aplikasi SISKEUDES termasuk aplikasi yang membutuhkan jaringan internet yang lebih kuat lagi.

Berdasarkan uraian diatas mengenai keberhasilan program, maka dapat diketahui bahwa keberhasilan program sistem keuangan desa (SISKEUDES) masih belum bisa dikatakan sesuai dengan teori John P. Campbell (1989), karena masih terdapat kendala dan sarana jaringan internet Pemerintah Desa Dukuhsari belum dapat beradaptasi dengan baik atas kebutuhan teknologi, serta bimbingan teknis (Bimtek) dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang dirasa belum maksimal.

Hal itu didukung dengan adanya hasil penelitian terdahulu dari Hadiat Trihutomo Wibowo, Deni Triyanto, Adi Sutojo yang melakukan penelitian pada tahun 2020. Penelitian yang berjudul Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) 2.0 Di Desa Guru Agung 1 Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur tersebut menjelaskan bahwa dalam penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) masih terdapat permasalahan pada sumber daya yang ada, hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan serta kemampuan dalam hal teknologi dan masih banyaknya desa yang minim akan sarana serta prasarana. Sehingga pemerintah pusat perlu melakukan evaluasi pelatihan atau bimbingan teknis (Bimtek), agar pelatihan dan bimbingan teknis (Bimtek) dapat berjalan optimal dan diterima baik oleh peserta selaku pelaksana kegiatan SISKEUDES [12].

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan pengukuran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan. Artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat sasaran dalam program atau kebijakan dari pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan tujuan diciptakannya Aplikasi SISKEUDES yakni untuk memudahkan pemerintah desa untuk melaporkan keuangan desa dan meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa.

Keberhasilan sasaran dapat diukur dari pencapaian tujuan spesifik yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks SISKEUDES, tujuan tersebut mungkin mencakup peningkatan akurasi pencatatan keuangan, percepatan proses penyusunan anggaran, serta kemudahan dalam pelaporan keuangan. Jika tujuan-tujuan ini tercapai, maka program dapat dianggap berhasil. Keberhasilan sasaran penerapan Aplikasi SISKEUDES dapat dilihat dari tingkat pencapaian sasaran, kesesuaian hasil dengan sasaran yang ditetapkan dan ketepatan waktu. Hal tersebut dapat di ketahui melalui hasil wawancara mengenai keberhasilan sasaran dengan bapak Ikhwan Widodo, SE selaku Kepala Desa Dukuhsari kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

"Alhamdulillah kalo kita menggunakan siskeudes ini semua pelaksanaan pelaporan tentunya E, elektronik jadi memudahkan saya dan pihak lain yang ingin mengetahui sistem keuangan yang ada di desa jadi sangat menguntungkan sekali baik dari desa ataupun instansi terkait yang ada di pemerintahan daerah. Kalo

penggunaan siskeudes dan kalo kita bicara tentang penyimpangan tidak bisa karena sudah sistem, karena sistemnya sudah bagus dan diaplikasikan di desa” khususnya desa dukuhsari ndak ada penyimpangan dan penggunaannya sudah efektif dan efisien sekali, jadi untuk pelaporan dan sebagainya bisa dibutuhkan sewaktu waktu dan bisa digunakan sewaktu waktu”. (Hasil Wawancara, 30 Juli 2024 pukul 12.30 WIB)

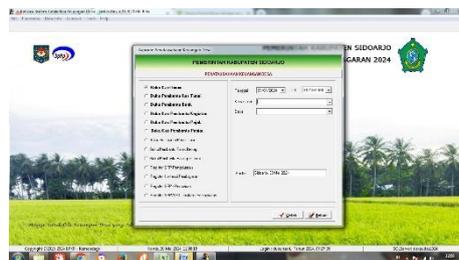
Pertanyaan senada juga disampaikan oleh Bapak Eko Setiawan selaku operator aplikasi SISKEUDES sekaligus selaku kaur keuangan Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

“Ya kita tinggal klik laporan aja, nek taun taun sebelumnya kan manual kalo ini kan terorganisir jadi sampean mau klik laporan seperti apa, laporan semester, terus laporan realisasi tinggal klik sudah nampak ga sulit untuk menyesuaikan laporan, aplikasi ini sudah sesuai dengan tujuan apk ini yaitu untuk memudahkan keterbukaan kepada masyarakat, akuntabel. Keberhasilan tentang pelaporan keuangan ya berhasil, ya tepat waktu Ketika tanggal 31 desember kita klik laporan untuk mengetahui silpa sebelumnya, sebelum tanggal 31 september bisa dilakukan kok penutupan kas”. (Hasil Wawancara, 30 Juli 2024 pukul 10.30 WIB)

Beliau menjelaskan tambahan Efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa, seperti percepatan waktu penyusunan anggaran dan kemudahan dalam pencatatan transaksi, adalah indikator penting.

“Sasaran waktu ya efektif, maksud e iku tepat, tidak akan tertunda laporannya semua yang dibutuhkan langsung tinggal klik jika itu dikelola dengan benar dan baik, Tidak ada penundaan karena kita diatur dengan perbup, kalo kita dibawah perbup itu atau melenceng dari perbup maka kita kena denda administrasi ga bayaran, mangkannya siskeudes ini dilakukan agar tidak ada penundaan atau molor dari kegiatan yang telah dijanjikan dalam perbup, contoh apdes itu harus tutup posting atau kunci posting pengesahanitu biasanya tanggal 31 desember itu maksimal, jika dilakukan di bulan januari minggu ke 2 ga bayaran, bayaran di tunda mangkannya untuk mengelabui iku yang kita harus tepat waktu dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh bupati melalui perbup”. (Hasil Wawancara, 30 Juli 2024 pukul 10.30 WIB)

Untuk mendukung pernyataan tersebut, pada Aplikasi SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) yang digunakan oleh Pemerintahan Desa Dukuhsari menampilkan antarmuka yang *user-friendly* dan terorganisir untuk memudahkan pengguna dalam membuat laporan Penatausahaan Keuangan Desa. berikut tampilan menu pelaporan pada aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).



Sumber: Pemerintahan Desa Dukuhsari, 2024

Gambar 3. Tampilan Menu Pelaporan Penatausahaan Keuangan Desa Aplikasi SISKEUDES Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan gambar diatas, Pelaporan dalam aplikasi SISKEUDES sangat mudah dan terorganisir. Anda hanya perlu memilih jenis laporan yang diinginkan, seperti laporan semester atau laporan realisasi. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan transparansi kepada masyarakat dan akuntabilitas keuangan. Pelaporan keuangan menjadi lebih efektif dan tepat waktu dalam pengerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai keberhasilan sasaran, maka dapat diketahui bahwa keberhasilan sasaran sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sudah sesuai dengan teori John P. Campbell (1989), dimana dalam pelaksanaan pelaporan sudah Elektronik. Hal ini dibuktikan bahwa pemerintahan desa dukuhsari sudah menerapkan E-government melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dengan baik sehingga memudahkan pengelolaan pelaporan keuangan desa mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan atau pertanggungjawaban.

Hal itu didukung dengan adanya hasil penelitian terdahulu dari Elvira Maulidia pada tahun 2021, penelitian yang berjudul Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa Dalam Akuntabilitas Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya) penelitian tersebut menjelaskan bahwa Penggunaan SISKEUDES mempermudah pemerintah desa dalam menyusun laporan keuangan sesuai peraturan. Sebelum SISKEUDES, pengelolaan keuangan desa tidak teratur, tetapi sejak 2014, dengan adanya regulasi, serta penerapan SISKEUDES secara offline pada 2016 dan online pada 2018, pengelolaan keuangan desa menjadi lebih baik. Hasilnya, SISKEUDES sangat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan teratur [13].

3. Kepuasan Program

Menurut Cambell kepuasan merupakan kriteria efektivitas mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penerima program tersebut. Kepuasan dirasakan oleh para penerima terhadap kualitas program yang diterima. Semakin berkualitas program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima semakin tinggi, maka dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini pemerintah.

Kepuasan program dalam efektivitas keuangan desa mengacu pada sejauh mana para pemangku kepentingan, termasuk aparat desa, masyarakat, dan pihak pengawas, merasa puas dengan hasil dan proses pengelolaan keuangan desa yang dilakukan melalui Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Kepuasan aparat desa dapat diukur dari kemudahan penggunaan SISKEUDES, tingkat pelatihan dan dukungan teknis yang diterima, serta efisiensi kerja yang dihasilkan. Masyarakat merasa puas jika transparansi dan akuntabilitas meningkat, serta jika mereka dilibatkan dalam perencanaan dan pengawasan keuangan desa. Pihak pengawas merasa puas ketika penggunaan SISKEUDES membantu desa memenuhi standar regulasi dan memudahkan akses informasi keuangan untuk audit. Kepuasan terhadap hasil program terlihat dari pencapaian target-target pembangunan desa dan peningkatan kualitas layanan publik. Selain itu, kepuasan juga dipengaruhi oleh respons terhadap masukan dan proses perbaikan berkelanjutan berdasarkan feedback pengguna. Dengan melihat indikator-indikator ini, kepuasan program dalam efektivitas keuangan desa melalui SISKEUDES dapat diukur dan ditingkatkan, mencerminkan sejauh mana tujuan program tercapai, prosesnya berjalan dengan baik, dan hasilnya memberikan manfaat yang signifikan bagi pengelolaan keuangan desa serta pembangunan desa secara keseluruhan. Hal tersebut dapat di ketahui melalui hasil wawancara mengenai kepuasan program dengan bapak Ikhsan Widodo, SE selaku Kepala Desa Dukuhsari kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

“Untuk Tingkat kepuasan insyaallah sangat puas, tetapi kalo memang ada sistem” baru lagi tidak untuk kemungkinan kami dari pemerintahan desa tentunya untuk peningkatan pelayanan dan khusus nya untuk bidang keuangan klo ada system baru kita akan ikuti, untuk sementara ini SISKEUDES yang terbaik”. (Hasil Wawancara, 30 Juli 2024 pukul 12.30 WIB)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Eko Setiawan selaku operator aplikasi SISKEUDES sekaligus selaku kaur keuangan Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

“Sangat puas dan terbantu, karena lebih mudah dari awal kalo memang belajar dari awal penginputan yo rodok munyer-munyer, tapi untuk pengaplikasiannya sangatlah mudah” Lek manual itu dulu sangat susah, molor e iku ndek penetapan apbdes karena disitu mengenai pagu yang turun itu terlambat kalo sekarang dengan aplikasi sidoarjo sendiri pak bupati sendiri dibantu dengan perbup untuk mengeluarkan tentang pagu yang akan dijalankan ditahun berikutnya, kayak apbdes tahun 2024 pagu itu keluar dibulan desember mankannya kita bisa menyusun apbdes sesuai dengan tepat waktu, lain dengan tahun taun sebelumnya sebelum kita mengenal siskeudes itu pasti molor. Kenapa ? karena pagu dari kabupaten sendiri molor jatuhnya dibulan 1 atau dibulan 2 baru turun, kita mengerjakan apbdes nya seperti itu”. (Hasil Wawancara, 30 Juli 2024 pukul 10.30 WIB)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pemerintahan Desa Dukuhsari sangat puas dengan adanya aplikasi SISKEUDES karena dapat membantu dan memudahkan perangkat dalam pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan hingga pelaporan atau pertanggungjawaban. Hal ini sesuai dengan teori dan indikator Kepuasan Program menurut John P. Campbell (1989), yang menunjukkan bahwa pemerintahan desa merasa puas dengan adanya sistem keuangan desa (SISKEUDES). Tujuan pembuatan aplikasi SISKEUDES adalah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa, serta memudahkan perangkat desa dalam menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan adanya aplikasi ini, pemerintahan Desa Dukuhsari dapat mencapai tujuan tersebut, sehingga meningkatkan kepuasan perangkat desa terhadap sistem yang digunakan.

Hal itu juga didukung dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mardani fitria ningrum, dkk tahun 2023 penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Sebagai Bentuk Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang” penelitian tersebut menjelaskan bahwa perangkat Desa Ngoro merasa puas terhadap penggunaan aplikasi ini dibandingkan dengan sebelumnya aplikasi ini muncul. Diciptakan Aplikasi SISKEUDES ini sangat membantu perangkat Desa Ngoro, dan merasa puas dengan keberadaan aplikasi ini karena dapat menyelesaikan laporan-laporan dengan mudah dan cepat dibandingkan dengan cara manual yang sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu laporan yang akuntabel dan transparan [14].

4. Tingkat Input Dan Output

Dalam efektivitas tingkat input dan output sangat berpengaruh karena jika output lebih besar dari pada input maka bisa dibilang efisien dan sebaliknya bila input lebih besar dari pada output maka dapat dibilang tidak efisien. Pencapaian tujuan menyeluruh, dalam hal ini dapat dilihat dari sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk

mencapai tujuan. Pencapaian tujuan menyeluruh merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi (John P Campbell).

Dalam konteks implementasi SISKEUDES di Desa Dukuhsari, indikator input melibatkan sumber daya seperti dana, tenaga kerja desa, dan teknologi yang digunakan, serta proses pelatihan perangkat desa dalam menggunakan aplikasi dan metode pelaporan keuangan yang diterapkan. Indikator output mencakup jumlah laporan keuangan yang disusun dan disampaikan tepat waktu, kualitas laporan yang dihasilkan, dan tingkat kepuasan perangkat desa serta masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan desa. Efisiensi diukur dari kemampuan aplikasi SISKEUDES dalam mengurangi waktu dan usaha yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan, sementara dampaknya bisa dilihat dari peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, aplikasi SISKEUDES dapat dianggap efektif jika mampu mengoptimalkan penggunaan input untuk menghasilkan output berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan. Hal tersebut dapat di ketahui melalui hasil wawancara mengenai Tingkat Input dan Output dengan bapak Ikhwan Widodo S.E selaku Kepala Desa Dukuhsari kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

“Iya khususnya keuangan, semua sudah terinput dan tercover, System siskeudes ini kayaknya tidak ada hambatan yang signifikan justru dengan adanya siskeudes ini semua kegiatan menjadi lebih baik, jadi tidak ada hambatan yang signifikan dalam penerapan aplikasi siskeudes cuman biasanya ya SDM nya saja harus di tingkatkan maka dari itu dari pertanyaan sebelumnya harus ada pelatihan peltihan, untuk meningkatkan apa? Untuk meningkatkan sdm dalam mengelola system system yang ada khusu snya siskeudes”. (Hasil Wawancara, 30 Juli 2024 pukul 12.30 WIB)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Eko Setiawan selaku operator aplikasi SISKEUDES sekaligus selaku kaur keuangan Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

“Laporan apa itu ? ya jelas to di sistem itu ada semua jenis laporan itu ada sampean njalok laporan opo kan yang namanya aplikasi itukan dari awal dari kita membuat pembikinan draf atau pembikinan penatausahaan atau pembikinan apbdes awal itu semua sudah terkoneksi sampai dengan pelaporan jadi tahapan dari SISKEUDES ini yang pertama penginputan tentang pengangg aran, penganggaran disitu ada data anggaran, anggaran kas, disitu juga ada peraturan desa, terus kemudian detelah itu kita tetapkan apbdes dikunci dengan kunci posting melalui peraturan desa kemudian dilanjutkan lagi penatausahaan, setelah penatausahaan sudah selesai kita mengambil uang terus kita membayar pajak itu semua ada di penatausahaan, termasuk dipenatausahaan ini ada penerimaan transfer dari kabupaten maupundari pusat, setelah itu kalo memang butuh pelapoaran tinggal klik disitu ada pelaporan pertanggungjawaban tengah semester bisa dilakukan dibulan 7 awal minggu pertama itu harus dikerjakan laporan semester, kemudian laporan realisasi itu diakhir biasanya tanggal 31 kita tutup tanggal 1 dan tanggal 2 minggu pertama sampai 3 bulan baru menyelesaikan laporan realisasi.

Sedangkan di SISKEUDES sendiri pun, tentang permasalahan apa, disitu ada koorringparameter ada kode kegiatan, Cuma balik mane kegiatan di siskeudes itu harus sinergi dengan kebijakan yang ada di rpjmdes desa sudah terbagi”. (Hasil Wawancara, 30 Juli 2024 pukul 10.30 WIB)

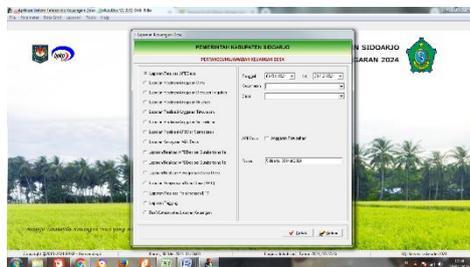
Untuk mendukung pernyataan informan mengenai tingkat input dan output pemanfaatan aplikasi SISKEUDES, berikut ialah tabel Laporan Data Input Apbdes Tahun 2024 dalam penggunaan SISKEUDES yang dimiliki Pemerintah Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 3. Rekapitulasi Laporan Data Input Apbdes Tahun Dalam Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES Tahun 2024

URAIAN	ANGGARAN	PERSENTASE REALISASI
1. Pendapatan Desa	Rp. 2.382.991.614,00	100%
2. Belanja Desa		
Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp. 1.294.679.910,08	93,70%
Bidang Pembangunan Desa	Rp. 658.082.000,00	94,21%
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp. 369.991.545,00	94,14%
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 252.528.462,00	95,01%
Bidang Penanggulangan Bencana	Rp. 199.473.740,00	117,99%
Jumlah Belanja	Rp. 2.774.764.043,08	95,73%
Defisit	Rp. 391.764.043,08	12,59%
3. Pembiayaan Desa		
Penerimaan Pembiayaan (SILPA)	Rp. 396.764.043,08	100%
Pengeluaran Pembiayaan	Rp. 5.000.000,00 -	0%
Jumlah Pembiayaan	Rp. 391.764.043,08	101%

Sumber: Diolah Penulis Dari Pemerintahan Desa Dukuhsari, 2024

Berdasarkan tabel yang tersedia, laporan input APBDes Desa Dukuhsari untuk tahun 2024 telah berhasil diunggah di Aplikasi SISKEUDES. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Dukuhsari telah memanfaatkan Aplikasi SISKEUDES secara efektif. Input data yang telah dimasukkan mencakup seluruh aspek mulai dari Pendapatan Desa hingga Pembiayaan Desa. Selain APBDes, sistem ini juga mencatat berbagai output, termasuk laporan realisasi anggaran desa, laporan realisasi anggaran per kegiatan, serta laporan realisasi anggaran bulanan, dan lain-lain. Berikut adalah tampilan menu laporan pertanggungjawaban dalam Aplikasi SISKEUDES untuk tahun 2024.



Sumber: Pemerintahan Desa Dukuhsari, 2024

Gambar 4. Tampilan Menu Laporan Pertanggungjawaban Pada Aplikasi Siskeudes Tahun 2024.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pemerintahan Desa Dukuhsari tingkat input dan output dalam penggunaan aplikasi SISKEUDES ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori dengan indikator tingkat input dan output menurut John P. Campbell (1989), yang menunjukkan bahwa semua data-data laporan tentang pengelolaan keuangan desa mulai tahap perencanaan sampai tahap realisasi sudah terinput dan tercover di SISKEUDES.

Hal itu juga didukung dengan adanya hasil penelitian terdahulu dari Murtiani, dkk pada tahun 2023, penelitian yang berjudul “Efektivitas Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa” penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan aplikasi siskeudes dapat membantu meningkatkan kualitas hasil laporan yang dihasilkan aplikasi tersebut. Adapun laporan yang dihasilkan oleh aplikasi siskeudes berupa laporan parameter, laporan perencanaan, laporan penganggaran, laporan penatausahaan, laporan pertanggungjawaban dan laporan kompilasi. Output dari siskeudes itulah yang digunakan untuk melakukan pertanggungjawaban kepada pemerintah kabupaten/kota dan masyarakat melalui BPD yang dilakukan secara lengkap dan tepat waktu [15].

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Indikator pengukuran efektivitas yang terakhir yaitu pencapaian tujuan menyeluruh dimana menurut Campbell J. P. bisa dilihat dari sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan banyak kriteria dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Sesuai dengan tujuan diciptakannya Aplikasi SISKEUDES yakni untuk memudahkan pemerintah desa untuk melaporkan keuangan desa dan meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Dengan diterapkannya aplikasi SISKEUDES, Desa Dukuhsari dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangan lebih mudah. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil wawancara mengenai Penyusunan Tujuan Menyeluruh dengan Bapak Akhmad Fauzi Selaku Sekertaris Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

“Alhamdulillah sudah sangat membantu sekali karena dibanding yang manual, Meningkatkan kualitas akuntabilitas agar karena selain dari memudahkan dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban juga memudahkan dalam sistem pelaporan karena telah berbasis online, jadi apa saja yang telah diinput masuk kedalam aplikasi siskeudes itu sudah bisa dipantau sehingga tingkat pencapaian tujuan dapat tercapai serta memungkinkan tidak adami yang menyalahgunakan anggaran, laporan keuangan yang dihasilkan lebih rapi karena ini aplikasi siskeudes telah dilengkapi dengan peraturan yang berlaku”. (Hasil Wawancara, 30 Juli 2024 Pukul 11.00 WIB)

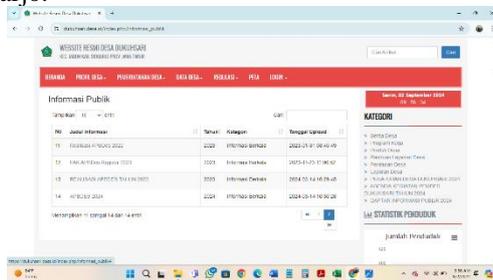
Pendapat senada juga diungkapkan oleh Bapak Eko Setiawan selaku operator aplikasi SISKEUDES sekaligus selaku kaur keuangan Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Namun beliau menjelaskan tambahan evaluasi dan keterlibatan masyarakat.

“Secara transparansi sudah, kita lewat media infomasi media online semua kegiatan kita tuangkan disitu, Ya jelas efektif karena kita merasa terbantu dalam penggunaan aplikasi ini kita menjadi ya wes enak lah.

Masyarakat sendiri itu jarang untuk berpartisipasi dengan kami tentang penggunaan aplikasi, mereka hanya ingin yang inginkan itu dikabulkan oleh pemerintah desa, contoh untuk mereda banjir atau jalan rusak kita kan tiap taun ada musrenbang, kita masukkan setelah musrenbang di putuskan perengkingan mana yang didahulukan kita masukkan disitu sebelum kita membangun itu kita sampaikan kepada masyarakat melalui

musyawarah tentang berapa besaran anggaran nya terus tatakelolah pengerjaan nya seperti apa kita sampaikan bersama sama, jadi masyarakat sendiripun kurang berpartisipasi tentang pengelolaan keuangan. Yang penting mereka itu nek dalanku rusak dandanono seperti itu doang”. (Hasil Wawancara, 30 Juli 2024 pukul 10.30 WIB)

Untuk mendukung pernyataan informan mengenai transparansi realisasi anggaran APBDes kepada masyarakat, berikut ialah tampilan media informasi media online melalui *Website* Desa yang dimiliki Pemerintah Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.



Sumber: Pemerintahan Desa Dukuhsari, 2024

Gambar 5. Tampilan *Website* Resmi Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan gambar diatas, *Website* Resmi Desa Dukuhsari, *Website* ini dirancang untuk keterbukaan informasi publik kepada masyarakat. Sehingga memudahkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa dan masyarakat bisa memonitoring realisasi anggaran APBDes per tahunnya.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pemerintahan Desa Dukuhsari pencapaian tujuan menyeluruh dalam penggunaan aplikasi SISKEUDES ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori dengan indikator pencapaian menyeluruh menurut John P. Campbell (1989), yang menunjukkan bahwa aplikasi ini Sesuai dengan tujuan diciptakannya Aplikasi SISKEUDES yakni untuk memudahkan pemerintah desa untuk melaporkan keuangan desa dan meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa dan secara tranparansi juga sudah bagus dengan dituangkan di media informasi dan web desa jadi masyarakat bisa melihat realisasi dari pelaporan keuangan desa.

Hal itu juga didukung dengan adanya hasil penelitian terdahulu oleh Mutiara mardaw, dkk tahun 2022 yang berjudul “Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Desa Grati Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang” penelitian ini menjelaskan bahwa diciptakannya Aplikasi SISKEUDES sesuai dengan tujuannya yakni untuk memudahkan pemerintah desa untuk melaporkan keuangan desa dan meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Dengan diterapkannya aplikasi SISKEUDES, Desa Grati dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangan lebih mudah. Sebelumnya Desa Grati memerlukan waktu 3 minggu sampai 1 bulan, kini dapat terselesaikan dalam rentan waktu 1-2 minggu saja serta output laporan keuangan aplikasi ini sudah baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku [16].

Temuan diatas didukung dengan teori Menurut (Campbell, 1989) dalam Muharsono (2021), yang munjukkan bahwa aplikasi ini Sesuai dengan tujuan diciptakannya Aplikasi SISKEUDES yakni untuk memudahkan pemerintah desa untuk melaporkan keuangan desa dan meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa dan secara tranparansi juga sudah bagus dengan dituangkan di media informasi dan web desa jadi masyarakat bisa melihat realisasi dari pelaporan keuanagn desa. Namun masih ada kendala pada keberhasilan program dalam penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Dukuhsari Kecamatan jabon Kabupaten Sidoarjo, dimana dalam indikator tersebut dari seluruh aparatur desa hanya operator SISKEUDES yang mengetahui cara mengoperasikan aplikasi SISKEUDES, dan dalam hal sarana jaringan internet juga masih belum dapat maksimal dengan kebutuhan teknologi, yang mana jaringan internet memiliki kecepatan 50Mbps digunakan untuk keperluan seluruh kantor sehingga jaringan internet sering lambat membuat aplikasi SISKEUDES tidak terbaca atau terdeteksi, kemudian bimbingan teknis (Bimtek) dari Pemerintah Kabupaten melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dirasa belum maksimal, yang mana penjelasan yang diberikan belum cukup jelas dan detail, serta banyaknya peserta yang hadir dalam satu ruangan membuat peserta tidak bisa fokus menerima materi, hal tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan sumber daya manusia (SDM).

VII. SIMPULAN

Berdasarkan indikator pada pengukuran Efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Model Pengembangan Government-To-Government (G2G) Di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Dilihat dari indikator keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut: pertama, indikator keberhasilan program Dalam indikator ini masih memiliki kendala, tetapi telah diupayakan yang terbaik melalui pengangkatan operator SISKEUDES yang paling mudah memahami teknologi dan penyesuaian sarana dan prasarana

pendukung SISKEUDES, kendala tersebut dapat dilihat dari sarana jaringan internet Pemerintah Desa Dukuhsari belum dapat beradaptasi dengan baik atas kebutuhan teknologi, serta bimbingan teknis (Bimtek) dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang dirasa belum maksimal. kedua, indikator keberhasilan sasaran sudah dapat dikatakan sesuai dalam penerapan aplikasi siskeudes ini), dimana dalam pelaksanaan pelaporan sudah Elektronik. Hal ini dibuktikan bahwa pemerintahan desa dukuhsari sudah menerapkan E-government melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dengan baik sehingga memudahkan pengelolaan pelaporan keuangan desa mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan atau pertanggungjawaban. Ketiga, indikator kepuasan program indikator ini menunjukkan bahwa pemerintahan desa merasa puas dengan adanya sistem keuangan desa (SISKEUDES). Tujuan pembuatan aplikasi SISKEUDES adalah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa, serta memudahkan perangkat desa dalam menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan adanya aplikasi ini, pemerintahan Desa Dukuhsari dapat mencapai tujuan tersebut, sehingga meningkatkan kepuasan perangkat desa terhadap sistem yang digunakan. Keempat, tingkat input dan output dalam penggunaan aplikasi SISKEUDES ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa semua data-data laporan tentang pengelolaan keuangan desa mulai tahap perencanaan sampai tahap realisasi sudah terinput dan tercover di SISKEUDES. Kelima, pencapaian tujuan menyeluruh dalam indikator ini menunjukkan bahwa aplikasi ini Sesuai dengan tujuan diciptakannya Aplikasi SISKEUDES yakni untuk memudahkan pemerintah desa untuk melaporkan keuangan desa dan meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa dan secara tranparansi juga sudah bagus dengan dituangkan di media informasi dan web desa jadi masyarakat bisa melihat realisasi dari pelaporan keuanagn desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat tauhid dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang “Efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Model Pengembangan Government-To-Government (G2G) Di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.” hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya itu, penulis ingin berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya Diri Saya Sendiri, kedua orang tua saya serta keluarga dan para informan dari Pemerintahan Desa Dukuhsari tempat dimana saya melakukan penelitian ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Rizki;Abdulwahid;hariri, “E-JRA Vol. 11 No. 09 Februari 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang,” *E-Jra*, vol. 11, no. 09, pp. 84–92, 2022.
- [2] K. Candi and K. Sidoarjo, “The Role of Siskeudes on Village Government Financial Performant (Sumorame Village , Candi District , Sidoarjo Regency) [Peran Siskeudes Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Desa,” pp. 1–10.
- [3] J. Rohmah and H. Sukmana, “Implementation of the Village Financial System in Financial Management in Permisan Village Implementasi Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Pada Desa Permisan,” pp. 1–11, 2014.
- [4] I. U. Choiriyah, S. F. Salbilillah, and A. Riyadh, “Kemampuan Adaptasi Sistem Keuangan Desa,” vol. 12, no. Juni, pp. 152–162, 2022.
- [5] Kominfo, “Aplikasi Siskeudes untuk Transparansi Keuangan Desa,” kominfo. Accessed: Sep. 02, 2024. [Online]. Available: https://www.kominfo.go.id/content/detail/15734/aplikasi-siskeudes-untuk-transparansi-keuangan-desa/0/artikel_gpr
- [6] O. R. Puspasari and D. Purnama, “Implementasi Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kabupaten Kuningan,” *J. Kaji. Akunt.*, vol. 2, no. 2, p. 145, 2018, doi: 10.33603/jka.v2i2.1719.
- [7] Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*, vol. 72, no. 10. 2018, pp. 1–13. [Online]. Available: <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/pm/Permendagri No.20 TH 2018+Lampiran.pdf>
- [8] E. S. Pujiani, B. A. H. L, and W. Astuti, “Analisis efektifitas dan efisiensi penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) Dalam pengelolaan keuangan desa (Studi Kasus Pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur),” *J. risma*, vol. 2, no. 3, pp. 598–607, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/253/180>
- [9] M. D. Risqi and M. Murahman, “Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Dana Desa,” *Demokrasi*, vol. 3, no. 1, pp. 39–52, 2023, doi: 10.36269/dmkr.v3i1.1440.

- [10] H. A. Milenia, L. Effendy, and N. Nurabiah, "Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari)," *J. Akunt. Keuang. Unja*, vol. 7, no. 2, pp. 67–81, 2023, doi: 10.22437/jaku.v7i2.18494.
- [11] I. Rachman, "Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu," *J. Gov.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, 2022.
- [12] H. T. Wibowo, D. Triyanto, and A. Sutojo, "Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) 2.0 Di Desa Guru Agung 1 Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur," *J. Soc. Polit. Gov.*, vol. 2, no. 2, pp. 152–165, 2020, doi: 10.24076/jspg.v2i2.416.
- [13] 2021 Maulida, E ., "Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa Dalam Akuntabilitas Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya)," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2021.
- [14] M. F. Ningrum, M. Amin, and A. F. K. Sari, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Sebagai Bentuk," *e_Jurnal Ilm. Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 525–532, 2023, [Online]. Available: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- [15] M. Murtiani, L. Handajani, and I. Waksito, "Efektivitas Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa," *UMMagelang Conf. Ser.*, pp. 931–947, 2023.
- [16] M. Mardaw, M. Cholid Mawardi, and S. Aminah Anwar, "Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Desa Grati Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang," *J. Ilm. Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 8, pp. 39–46, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.